

BERILAH AKU MINUM: Mengungkap Makna Dialogis Yesus dengan Perempuan Samaria Berdasarkan Yohanes 4:7b

Arif Yupiter Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Email: glyupiarif@gmail.com

ABSTRACT:

God creates the differences and diversity. That is why it cannot be avoided. Even though the differences and diversity are very useful to complement each other, on the other hand, it becomes the threats and challenges in building good relationships with others, especially in realizing God's planning for conveying of the gospel. This research was developed using a qualitative approach that specifically refers to exegetical studies. Through apparatus studies, analysis and syntax, as well as interpretive narrative studies of the text of John 4:7b, this research emphasizes the attitude of the people of God to break down the separation and opening himself up to accept the existence of other so that the conveying of the gospel can be realized and achieved according to God's will.

Key Words:
Give, Drink, Dialogue,
John 4:7b

ABSTRAK:

Tuhan yang menciptakan perbedaan dan keberagaman. Itu sebabnya tidak dapat dihindari dan dielakkan di dalam persekutuan. Meskipun perbedaan dan keberagaman itu sangat berguna untuk saling melengkapi namun di sisi lain menjadi ancaman dan tantangan serta rintangan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama terutama dalam mewujudkan rencana Tuhan untuk pemberitaan Injil. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang secara spesifik merujuk kepada studi eksegesis, melalui studi apparatus, analisis dan sintaksis, serta studi narasi interpretative terhadap teks Yohanes 4:7b. Dalam penelitian ini menekankan tentang sikap setiap orang percaya untuk merobohkan tembok pemisah dan membuka diri untuk menerima keberadaan orang lain sehingga pemberitaan Injil dapat terwujud dan tercapai sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kata Kunci:
Berilah, Minum, Dialogis,
Yohanes 4:7b

PENDAHULUAN

Tuhan memanggil dan mengutus untuk melayani tanpa dibatasi dengan golongan, dan latar belakang tertentu.¹ Namun realitanya tidak demikian, justru kerap kali dalam pelayanan terjadi pengkotak-kotakkan dan pengelompokkan sehingga penyebaran kerajaan Allah menjadi tersendat dan terhambat. Akibatnya menurut Lestari dengan mengutip perkataan Stephen Tong

¹ Yupiter Gulo, *Merayakan Anugerah Tuhan*, 58.

mengatakan, Gereja (jemaat) yang tidak menginjili adalah ibarat keluarga yang orangtuanya sehat tetapi tidak melahirkan anak, makin lama makin tua, tetap sehat, tetapi tidak mempunyai anak, tidak mempunyai cucu, tidak punya keturunan.² Artinya bahwa tidak mengalami perkembangan dan kemajuan. Sementara dalam Yohanes 15:16 dinyatakan, bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Selain itu, dalam artikel Yesus dan perempuan Samaria mengungkapkan bahwa: Para konglomerat gereja tidak akan merasa puas dengan perkembangan/ekspansi gerejanya, buka cabang dimana-mana, dengan berbagai strategi marketing menggaruk banyak jemaat, sehingga lebih suka ‘menginjili’ sesama Kristen sendiri untuk berpindah gereja, ketimbang menginjili orang yang benar-benar belum mengenal dan memerlukan Kristus.³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa bukan menginjil supaya memiliki iman yang berkualitas tetapi sebagai upaya untuk memperbanyak jumlah warga jemaat. Itu sebabnya dikatakan bahwa *memancing ikan di kolam tetangga*. Padahal Yesus telah memberikan keteladanan dimana Ia melayani bukan hanya kepada orang Yahudi saja tetapi kepada bukan orang Yahudi termasuk kepada orang-orang Samaria. Pelayanan Yesus kepada orang Samaria terbukti tatkala Ia melintasi daerah samaria. Hengki mengatakan bahwa, Percakapan Tuhan Yesus dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:1-42). Maka, suatu perjumpaan yang tidak lazim bagi orang Yahudi. Orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.⁴ Kota Samaria merupakan kota yang kerap di hindari oleh bangsa Yahudi. Daerah Samaria ini merupakan wilayah perkawinan campur antara orang Yahudi dan bangsa lain, itulah sebabnya wilayah ini dikatakan kafir.⁵ Kemudian, dalam artikel Yesus dan Perempuan Samaria mengungkapkan bahwa, Samaria adalah kelompok yang dianggap paling rusak oleh orang-orang Yudea. Mereka adalah orang-orang yang telah kehilangan identitas sebagai orang Israel. Orang-orang Yahudi menganggap bahwa orang-orang Samaria sama najisnya dengan orang-orang kafir.⁶ Berdasarkan hal ini maka penulis menekankan bahwa setiap orang percaya dalam melakukan pelayanan bukan hanya terbatas pada golongan atau yang memiliki latar belakang yang sama tetapi melayani dengan menerobos perbedaan dan keberagaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa apa makna dialogis Yesus dengan perempuan Samaria untuk diimplementasikan oleh setiap orang Kristen dalam pelayanan? Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tugas dan tanggungjawab setiap orang Kristen dalam pelayanan tanpa memandang perbedaan dan keberagaman.

² Waruwu, *Tunaikan Tugas Pelayanan*, 82.

³ “Artikel Yesus Dan Perempuan Samaria, https://Pemuda.Stemi.Id/Reforming_heart/Yesus-Dan-Perempuan-Samaria Diakses 9 Agustus 2020.”

⁴ Wijaya, “Kajian Tentang Penyembahan Berdasarkan Yohanes 4:24,” 79.

⁵ Harming, “Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42,” 163–64.

⁶ “Artikel Yesus Dan Perempuan Samaria, https://Pemuda.Stemi.Id/Reforming_heart/Yesus-Dan-Perempuan-Samaria Diakses 9 Agustus 2020.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif adalah pendekatan analisa mendalam dengan penalaran induktif menggunakan teknik analisa untuk memahami suatu masalah secara subyektif. Tujuan dari metodologi kualitatif ini ialah untuk menemukan hipotesis menghasilkan teori baru. Teori baru ini adalah pengembangan dari teori yang ada (koresponden/koheren) yang merupakan konklusi (preposisi) yang berlaku umum.⁷ Riset kualitatif dimulai dengan tahap refleksi, yaitu peneliti menentukan topik atau permasalahan, termasuk refleksi yang berhubungan dengan peneliti.⁸ Dalam metodologi pendekatan kualitatif ini dengan metode eksegesis dengan upaya untuk memahami makna teks⁹ dan analisa mendalam yang digabungkan dengan penguraian evaluative. Spiral hermeneutika tidak hanya terjadi pada tingkat makna asli yang dimaksud, di mana pemahaman kita berspiral ke atas (melalui interaksi dari penyelidikan induktif dan deduktif) menuju makna yang dimaksud suatu perikop, namun juga pada tingkat kontekstualisasi, di mana penerapan kita berspiral ke atas (melalui peralihan dan teologi biblika ke sistematik ke homiletika) menuju suatu pemahaman yang tepat mengenai signifikansi suatu perikop bagi kehidupan Kristen pada hari ini.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Konteks

Injil Yohanes ditulis oleh Yohanes sebagai murid Tuhan Yesus saudara laki-laki Yakobus dan putra Zebedeus.¹¹ Selain itu, penulis adalah saksi mata pribadi tentang kehidupan Yesus dan keajaiban. Secara khusus, dia hadir pada penampakan Yesus di hadapan-Nya para rasul, pada perjamuan terakhir (13:23; 19:35; 21: 24, 25; 20:30,31).¹² Oleh karena itu, tujuan dalam menulis Injil Yohanes ini menurut Marulak bahwa untuk menekankan tentang pemberitaan kerajaan Allah dan juga memberitakan tentang kehidupan yang kekal.¹³ John Stott menambahkan bahwa, tiga tahap yang jelas diberikan: (1) Yohanes memilih dan mencatat “tanda-tanda” tertentu (2) agar pembacanya boleh percaya kepada Yesus, dan (3) agar dengan percaya mereka boleh menerima hidup melalui Dia. Jadi, kesaksian memimpin kepada iman dan iman kepada hidup.¹⁴ Bahkan dalam hal ini Yohanes 20:30-31 ditegaskan bahwa memang

⁷ Yakob Tomatala, *Penuntun Desain Riset Bagi Program Tinggi Teologi*, 3.

⁸ B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*, 69.

⁹ B. Subagyo, 125.

¹⁰ Melanton Tacoy, “Analisis Biblika Konsep ‘Ev Χριστω’ (Dalam Kristus) Berdasarkan Surat Efesus 1,” 207.

¹¹ E. Pratte, “Commentary on the Gospel of John: Bible Study Notes and Comments,” 9.

¹² E. Pratte, 9.

¹³ Pasaribu, *Ekposisi Injil Sinoptik*, 30–31.

¹⁴ Stott, *Kristus Yang Tiada Tara*, 25.

masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penulis Injil Yohanes adalah Yohanes sebagai murid Tuhan Yesus dengan tujuan memperkenalkan keselamatan dan kehidupan yang kekal bagi umat manusia melalui iman kepada-Nya.

Yesus Melewati Daerah Samaria

Teks Yohanes 4:7b tidak dapat dipisahkan dari ayat 1-6 yang menekankan tentang perjalanan pelayanan Yesus ketika meninggalkan Yudea kembali ke Galilea dengan melintasi Samaria (ay. 3-4). Menurut Harmen, Yesus kembali ke Galilea karena Ia mengetahui bahwa orang-orang Farisi memusuhi-Nya. Orang-orang Farisi memusuhi-Nya karena banyak yang datang untuk dibaptis melebihi dari Yohanes (lih. 3:26).¹⁵ Dalam perjalanan Yesus tersebut, Ia tidak menghindari untuk melintas daerah Samaria, justru Yesus memilih untuk melewatinya (lih. Luk. 9:52; 17:11), dan pilihan itu membawa keberuntungan bagi orang-orang Samaria.¹⁶ Hal ini terkait dengan perubahan kebutuhan moral.¹⁷ Selain itu, untuk membuka peluang kepada orang Samaria dan membuka pintu gerbang kehidupan bagi mereka.¹⁸ Dan sekaligus untuk menyatakan kasih karunia. David mengatakan bahwa, *The gift of God spoken of here meant the offer of eternal life to the world and that he was their messiah to bring salvation to the world.*¹⁹ Oleh karena itu, Yesus melintasi daerah Samaria untuk menawarkan kehidupan dan keselamatan bagi mereka, sebab keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. (Kis. 4:12).

Sumur Yakub: Perempuan Samaria Menimba Air

Dalam konteks ini menjelaskan tentang perempuan Samaria yang menimba air di sumur Yakub tersebut. Sumur Yakub ini tidak terdapat dalam Perjanjian Lama. Istilah itu disebut pertama kali dalam kisah-kisah perziarahan dari abad keempat²⁰ Hengki mengatakan bahwa perempuan itu tidak disebutkan secara jelas identitasnya.²¹ Namun perempuan Samaria ini menimba air pada jam 12 siang. Sesungguhnya bahwa wanita pergi ke sumur pada jam 12 adalah waktu yang tidak biasa. Jam 12 mau menunjukkan waktu yang terpanas.²² Perempuan yang pergi ke sumur di tengah hari dipandang sebagai perempuan yang memiliki moralitas

¹⁵ Ridderbos, *The Gospel of John, A Theological Commentary*, 154.

¹⁶ Ridderbos, 153.

¹⁷ Schultz, *Commentary to the Gospel According to John*, 32.

¹⁸ Schultz, 32.

¹⁹ Lipscomb, *A Commentary on The Gospel of John*, 58.

²⁰ Sekundar, "Perjalanan Iman Wanita Samaria, (Yoh. 4:1-2)," 17.

²¹ Wijaya, "Kajian Tentang Penyembahan Berdasarkan Yohanes 4:24," 79.

²² Sekundar, "Perjalanan Iman Wanita Samaria, (Yoh. 4:1-2)," 17.

kurang baik.²³ Terkait dengan hal ini menurut artikel Biblestudytools mengungkapkan bahwa, Perempuan Samaria tersebut telah menikah lima kali, dan hidup dalam dosa tanpa penyesalan, dengan tinggal bersama (Yoh. 4: 16-1). Keadaan inilah yang menunjukkan untuk tidak datang menimba air bersama-sama dengan wanita lain.²⁴ Bahkan, D.A. Carson mengatakan, menimba air di sumur biasanya dilakukan berkelompok dengan wanita lain dan sebelum panas matahari tidak menyengat. Mungkin perempuan ini malu bergabung dengan wanita lain sehingga mengasingkan diri sendiri.²⁵ Oleh karena itu, perempuan ini mengambil air sendirian (ini memberikan kemungkinan perempuan ini dikucilkan kaumnya, karena gaya hidupnya. (Band. Yohanes 4:18). Dengan demikian maka patut dikatakan bahwa perempuan Samaria ini merupakan perempuan yang berdosa sehingga pada gilirannya ia menimba air di sumur Yakub bukan dengan berkelompok atau beramai-ramai tetapi dengan sendirian pada siang hari yang tidak biasanya dilakukan pada saat itu.

Teks Yohanes 4:7b

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang teks Yunani dari Yohanes 4:7b berdasarkan kritik Apparatus, disertai dengan terjemahan penulis, kemudian struktur atau diagram teks Yohanes 4:7b dan diakhiri dengan analisa serta sintaksis dari ayat 7b tersebut.

Kritik Apparatus

Δός μοι πειν

Berbicara tentang studi apparatus merupakan upaya untuk menyelidiki teks berdasarkan dengan kutipan yang ada dengan ditandai, A,B,C,D yang diapit oleh tanda kurung { } pada permulaan tiap perangkat varian-varian teks, panitia penyunting telah berusaha untuk menunjukkan seberapa jauh kira-kira tingkat keaslian teks. Oleh karena itu, huruf A menandakan bahwa teks itu secara yakin dapat dikatakan asli, sedangkan B menunjukkan adanya sedikit keragu-raguan. Huruf C berarti bahwa tingkat keragu-raguan cukup besar apakah teks maupun apparatus berisi bacaan yang tinggi nilainya, sedangkan D memperlihatkan bahwa terdapat tingkat keraguan yang sangat tinggi mengenai bahan bacaan yang dipilih secara teks.²⁶ Namun berdasarkan penelitian penulis dalam teks Δός μοι πειν tidak ada tanda-tanda huruf tersebut. Oleh karena itu teks ini tidak bermasalah sehingga tidak menimbulkan perdebatan. Untuk itu, maka teks ini diterima keabsahannya tanpa perdebatan dan keragu-raguan dalam kekristenan.

Tabel 1: Analytical Greek Lexicon dan Gramcord Grammatical Tag Field and Codes

²³ “Artikel Kisah Yesus Dan Wanita Samaria, Sebuah Dialog Yang Transformatif.”

²⁴ “Amaing Thing We Can Learn From the Women at the Well.”

²⁵ Carson, *The Gospel According to John*, 171.

²⁶ *Perjanjian Baru Indonesia-Yunani*, 1776–77.

Δός	Kata kerja orang kedua tunggal, aorist aktif imperative yang artinya <i>Give</i>
Μοι	Kata pronoun personal, intensive singular dative yang artinya <i>me</i>
πειν	Kata kerja aorist aktif infinitive yang artinya <i>to drink in</i>

Terjemahan Peneliti

Berilah Aku minum

Terjemahan TB-LAI

Berilah Aku minum

Terjemahan BIS

Bu, boleh Aku minta minum

Terjemahan KJV

Give me to drink

Terjemahan NIV

Will you give me a drink

Penilaian

Secara prinsip, tidak ada perbedaan peneliti dengan terjemahan lainnya. Kendati ada perbedaan kata dan struktur yang berbeda seperti terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari menunjukkan bahwa Yesus sangat sopan dan beretika dalam menyapa perempuan Samaria tersebut dengan memakai kata, “Bu” namun pada dasarnya bahwa semua terjemahan ini tujuannya adalah sama bahwa Yesus memulai sebuah dialogis yang membangun dan memberkati.

Diagram

$$\frac{\Delta\acute{o}\varsigma}{\mu\omicron\iota} \text{ } \pi\epsilon\iota\nu$$

Diagram di atas diadopsi dari buku Leedy yang berjudul *New Testament Diagrams*. Berdasarkan diagram di atas maka jelas bahwa kata kerja dalam ayat ini merupakan reaksi yang sangat serius dan memiliki peranan yang sangat sentral dalam menentukan kata berikutnya kata kerja yang merupakan objek secara langsung atas ungkapan kata kerja sebelumnya. Artinya bahwa kedua kata kerja tersebut memiliki hubungan yang signifikan dalam memaknai tujuan subjeknya.

Struktur Tafsiran

- Berilah Aku Minum

Tafsiran Yohanes 4:7b

Berilah Aku Minum

Ungkapan “Berilah Aku minum” merupakan pernyataan Yesus kepada perempuan Samaria tersebut. Menurut Herman mengatakan, Yesus tidak ragu-ragu sebagai seorang Yahudi meminta minum kepada orang Samaria.²⁷ Artinya bahwa Yesus tidak terikat dengan perbedaan antara orang Yahudi dengan orang-orang Samaria. Akan tetapi Ia memulai membangun hubungan komunikasi sebagai upaya untuk memberitakan Injil. Namun, berdasarkan kata Yunannya bahwa kata “berilah” merupakan bentuk aoris imperative yang menjelaskan bahwa untuk mengarahkan suatu obyek dalam melakukan suatu hal yang belum dilakukan sebelumnya.²⁸ Selain itu, Giawa menambahkan, kata aoris digunakan untuk menunjukkan pekerjaan/keadaan yang dilakukan pada masa yang lalu dengan tidak berulang-ulang atau tidak terus menerus.²⁹ Berdasarkan hal ini maka Yesus berbicara kepada perempuan samaria merupakan pertama sekali dengan tidak pernah terjadi sebelumnya, bahkan dapat dikatakan percakapan ini tidak terus berulang-ulang terjadi. David mengatakan bahwa, seorang perempuan datang untuk menimba air, dan Yesus meminta minum kepadanya. Permintaan Yesus ini kelihatannya sederhana tetapi tidak biasa sebab mengakibatkan terjadinya peristiwa yang besar.³⁰ Peristiwa besar yang terjadi dalam percakapan tersebut di mana perempuan Samaria mengalami pertobatan yang sungguh-sungguh. Dalam Bulletin Pemuda GRII mengungkapkan bahwa perempuan Samaria itu bukan saja bertobat, bahkan langsung menjadi saksi bagi-Nya.³¹ Menjadi saksi untuk menyampaikan tentang perjumpaannya dengan Yesus dengan menyatakan suatu keyakinan tentang kehadiran seorang Mesias (ay. 28). Pada gilirannya orang-orang Samaria menjadi percaya melalui berita itu sehingga mereka datang kepada Yesus dan mereka meminta Yesus untuk tinggal di Samaria selama dua hari lamanya (ay. 40). Bahkan dalam ayat 41-42 ditegaskan bahwa lebih banyak lagi yang menjadi percaya bukan hanya karena perkataan perempuan Samaria itu, namun karena mereka melihat langsung bahwa Yesus adalah benar-benar juruselamat dunia.

Aspek dari Yesus Kristus:

Yesus Merobohkan Tembok Pemisah

Tembok pemisah dalam hal ini ditandai dengan perbedaan dan keberagaman. Namun upaya untuk merobohkan tembok pemisah ini adalah kasih yang sungguh-sungguh. Sesungguhnya bahwa manusia dengan Tuhan memiliki hubungan yang tidak harmonis bahkan

²⁷ Ridderbos, *The Gospel of John, A Theological*, 154.

²⁸ “Alkitab.Sabda.Org.”

²⁹ Giawa, *Bahasa Yunani Lanjutan (Prinsip Dan Praktik Eksegesis Bahasa Yunani, Program Pasca Sarjana)*, 42.

³⁰ E. Pratte, *Commentary on the Gospel of John*, 78.

³¹ *Artikel Yesus Menginjl Perempuan Samaria.*

tidak mendapatkan damai sejahtera. Hal ini dapat dikatakan bahwa antara manusia dengan Tuhan telah memiliki jurang pemisah sehingga manusia dengan Tuhan tidak menyatu dalam kerajaan-Nya. Namun, karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yoh. 3:16). Artinya bahwa Tuhan mengutus Yesus ke dalam dunia untuk merobohkan tembok pemisah melalui karya kematian-Nya di atas kayu salib sehingga barangsiapa yang percaya kepada-Nya bukan lagi hamba dosa tetapi disebut sebagai anak Allah. Berdasarkan hal itu, maka Paulus dengan menyatakan, sekalipun bisa berkata-kata dengan semua bahasa, bisa bernubuat dan mengetahui segala rahasia serta sekalipun memiliki iman bahkan sekalipun membagi-bagikan yang dimiliki untuk diberikan kepada orang lain, akan tetapi kalau tidak ada kasih sedikit pun tidak ada faedahnya (Band. I Kor. 13:1-3). Bahkan Paulus menegaskan dalam I Petrus 4:8 dinyatakan bahwa, tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Oleh karena itu, kasih menjadi dasar (*basic*) dalam merobohkan tembok pemisah sehingga terbangun dan tercipta komunikasi di antara perbedaan dan keberagaman dalam persekutuan dengan sesama.

Yesus Menyingkapkan diri

Ketika Tuhan tidak menyingkapkan diri-Nya, maka sulit bagi manusia mengenal kehidupan yang membahagiakan. Sebab kebahagiaan yang sejati ketika mengenal dan memahami Tuhan sebagai juruselamatnya. Dalam hal ini Mazmur 128:1 menyatakan, berbahagialah setiap orang yang takut akan Tuhan, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!. Itu sebabnya Yesus berinisiatif untuk menyingkapkan diri-Nya tatkala melintasi daerah Samaria dan melakukan percakapan dengan perempuan Samaria. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tidak dibatasi dengan golongan dan latar belakang tertentu. Kendati sesungguhnya bahwa jangankan untuk bertemu dan bercakap-cakap dengan orang Samaria melintasi daerah Samaria pun tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, keterbukaan Yesus ini berdampak positif bagi kekristenan untuk mematahkan tembok pemisah yang kerap kali menjadi hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai kasih yang sungguh-sungguh dengan tidak peduli dan tidak memperhatikan orang lain. Dengan demikian, sebagai umat Tuhan tidak ada pengkotak-kotakkan dan pengelompokkan akan tetapi mewujudkan dan menyatakan pewartaan Injil secara menyeluruh. Akibatnya maka Paulus menegaskan di jemaat Galatia bahwa, dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus. (Galatia 3:28).

Aspek dari Perempuan Samaria:

Percaya Kepada Yesus: Mengetahui Jalan Keselamatan

Perempuan Samaria tersebut telah dikuasai oleh kegelapan dan kedagingan. Oleh karena itu, maka ia tidak mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang kekal. namun, ketika Yesus

berada di daerah Samaria maka Ia membuka ruang diskusi dengan baik dan benar untuk menyampaikan berita keselamatan kepada perempuan Samaria tersebut. Yesus menjelaskan bahwa Ia datang bukan untuk mengobati kehausan yang bersifat sementara tetapi memberikan air kehidupan yang kekal. Bertolak dari penegasan Yesus itu maka perempuan Samaria tersebut ingin untuk meminum air kehidupan yang dimaksud, akan tetapi Yesus meminta perempuan Samaria itu untuk memanggil suaminya, tetapi perempuan Samaria itu menegaskan bahwa ia tidak mempunyai suami namun Yesus menegaskan ulang bahwa benar engkau tidak mempunyai suami tetapi ada orang yang bersama-sama dengan engkau secara tidak sah namun akhirnya perempuan Samaria itu menyadari dan mengakui apa yang disampaikan Yesus bahwa benar adanya maka perempuan Samaria tersebut meresponi dengan serius dengan mengatakan bahwa Yesus adalah nabi maka Yesus menegaskan bahwa percayalah pada-Ku dengan menyembah dalam Roh dan kebenaran. (Yoh. 4:24). Maka perempuan Samaria tersebut mengatakan bahwa, aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut adalah Kristus;... Yesus menanggapi bahwa, Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau (Yoh. 4:26). Dan akhirnya perempuan tersebut meninggalkan tempayan di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ. (Yoh. 4:28). Dan ditegaskan bahwa ada banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu. (Yoh. 4:39). Menurut Harming bahwa, Kini menjadi tempat terjadinya kemenangan rohani: sebuah sumur, seorang wanita, seorang saksi, memenangkan sejumlah orang Samaria menjadi orang beriman. Baik Samarianisme maupun Yudaisme perlu dibaharui oleh Kristus: keduanya dibaharui dengan menjadi ciptaan baru.³² Terkait dengan itu, menurut Marulak mengungkapkan bahwa, keyakinan bahwa keselamatan itu hanya ditemukan dalam diri Yesus dibuktikan melalui penjelasan tentang kehidupan dan pelayanan-Nya.³³ Oleh karena itu, pertobatan dan perpalingan merupakan cara satu-satunya untuk mendapatkan keselamatan di dalam Yesus Kristus yang menegaskan bahwa, Aku jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (Yoh. 14:6). Kemudian dalam Kisah Para Rasul 4:12 dinyatakan bahwa, Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

KESIMPULAN

Yesus melintasi daerah Samaria untuk menyingkapkan diri-Nya dan sekaligus untuk merobohkan tembok pemisah antara orang Yahudi dan orang Samaria. Oleh karena itu, perempuan Samaria dan orang-orang Samaria secara umum meresponi kehadiran Yesus

³² Harming, "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes," 164.

³³ Pasaribu, *Ekposisi Injil Sinoptik*, 174.

tersebut dengan mengakui Yesus sebagai juruselamat maka mereka akan mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang kekal.

DAFTAR RUJUKAN

“Alkitab.Sabda.Org,” Nopember 2020.

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=417&res=yoppi>.

“Amaing Thing We Can Learn From the Women at the Well,” Agustus 2020.

<https://www.biblestudytools.com/bible-study/topical-studies/who-is-the-woman-at-the-well.html>.

“Artikel Kisah Yesus Dan Wanita Samaria, Sebuah Dialog Yang Transformatif,” Agustus 2020. <https://peacenews.yipci.org/kisah-yesus-dan-wanita-samaria-sebuah-dialog-yang-transformatif/>.

“Artikel Yesus Dan Perempuan Samaria, https://Pemuda.Stemi.Id/Reforming_heart/Yesus-Dan-Perempuan-Samaria Diakses 9 Agustus 2020,” n.d.

Artikel Yesus Menginji Perempuan Samaria, 2020.

<https://www.buletinpillar.org/transkrip/yesus-menginji-perempuan-samaria-bagian-3>.

B. Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.

Carson, D.A. *The Gospel According to John*. Rand Rapids, Michigan: William B. Eermans Publishing Company, 1991.

E. Pratte, David. *Commentary on the Gospel of John*, n.d.

———. “Commentary on the Gospel of John: Bible Study Notes and Comments,” 2013, 9.

Giawa, Nasokhili. *Bahasa Yunani Lanjutan (Prinsip Dan Praktik Eksegesis Bahasa Yunani, Program Pasca Sarjana)*. Jakarta: STT Jaffray Jakarta, 2015.

Harming,. “Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes,” n.d., 164.

Harming. “Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42.” *Evangelikal* 1, no. 2 (July 2017): 163–64.

Lipscomb, David. *A Commentary on The Gospel of John*. Narhville: Tenn: Gospel Advocate Campany, 1959.

Melanton Tacoy, Selvester. “Analisis Biblika Konsep ‘Ev Χριστω’ (Dalam Kristus) Berdasarkan Surat Efesus 1.” *Journal Jaffray* Vol. 17, no. 2 (Oktober 2019): 207.

Pasaribu, Marulak. *Ekposisi Injil Sinoptik, 174AD*.

———. *Ekposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas, 2005.

Perjanjian Baru Indonesia-Yunani. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

Ridderbos, Herman. *The Gospel of John, A Theological*, n.d.

———. *The Gospel of John, A Theological Commentary*. Grand Rapids: William B. Eerdman Publishing Company, 1997.

Schultz, John. *Commentary to the Gospel According to John*, n.d.

- Sekundar, Yohanes. "Perjalanan Iman Wanita Samaria, (Yoh. 4:1-2)." *Journal STP-IPI*, n.d., 17.
- Stott, John. *Kristus Yang Tiada Tara*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Waruwu, Lestari. *Tunaikan Tugas Pelayanan*. Medan: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Wijaya, Hengki. "Kajian Tentang Penyembahan Berdasarkan Yohanes 4:24." *Jurnal Jaffray* Vol. 13, no. 1 (April 2015): 79.
- Yakob Tomatala, Dr. YaPaskalinus Busthan. *Penuntun Desain Riset Bagi Program Tinggi Teologi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2010.
- Yupiter Gulo, Arif. *Merayakan Anugerah Tuhan*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.